



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 1 Tahun 2025 Page 484-498

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Upaya Meningkatkan Pemahaman tentang Sistem Keamanan Kapal Sesuai ISPS Code di MT XYZ

Tri Rizki Utomo^{1✉}, Sutoyo², Ariyono Setiawan³, Dety Sutralinda⁴

Program Studi Teknologi Rekayasa Operasional Kapal, Politeknik Pelayaran Surabaya

Email: rizkitri374@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Industri maritim memegang peranan penting dalam konektivitas dan perdagangan global. Namun, keamanan dan keselamatan pelayaran kian terancam oleh berbagai kejahatan, termasuk perampokan, pembajakan, dan pencurian di atas kapal. Untuk mengatasinya, *International Maritime Organization (IMO)* memberlakukan *International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code)*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penyebab ABK kurang memahami tentang ketentuan *ISPS Code* dan belum maksimal dalam penerapannya sekaligus dapat menjawab terkait upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman keamanan diatas kapal MT. XYZ. Dalam penelitian ini Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka, adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian diskriptif kualitatif, dimana suatu hal yang diteliti dideskripsikan dengan menggunakan informasi langsung yang dikumpulkan dari tempat praktek laut.

Kata Kunci: *Keamanan Maritim, ISPS Code, Pemahaman ABK MT. XYZ, Penelitian Kualitatif.*

Abstract

The maritime industry plays an important role in global connectivity and trade. However, the security and safety of shipping is increasingly threatened by various crimes, including robbery, piracy and theft on ships. To overcome this, the International Maritime Organization (IMO) implemented the International Ship and Port Facility Security Code (ISPS Code). This research aims to find out why crew members do not understand the provisions of the ISPS Code and have not implemented them optimally, as well as being able to answer what efforts can be made to increase understanding of security on board MT ships. XYZ. In this research, the techniques used in collecting data are observation, interviews, documentation and literature study. The method used in this research uses descriptive qualitative research methods, where the thing being researched is described using direct information collected from marine practice sites.

Keywords: *Maritime Security, ISPS Code, Understanding of Crew, MT, XYZ, Qualitative Research*

PENDAHULUAN

Keamanan dan keselamatan pelayaran diatur oleh sebuah badan internasional yang bertugas memastikan perlindungan jiwa di laut serta menjaga kelestarian lingkungan. Badan tersebut adalah *International Maritime Organization* (IMO), yang beroperasi di bawah naungan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Amandemen terhadap konvensi internasional untuk keselamatan jiwa di laut (SOLAS) 1974 telah dilakukan, khususnya pada Bab V yang mengatur tentang keselamatan pelayaran. Selain itu, Bab XI mengalami penambahan menjadi dua bab baru, yaitu Bab XI-1 yang membahas tindakan khusus untuk meningkatkan keselamatan maritim dan Bab XI-2 yang mengatur tentang langkah-langkah khusus untuk meningkatkan keamanan maritim. Bab XI-2 inilah yang kemudian dikenal sebagai kode internasional untuk keamanan kapal dan fasilitas pelabuhan (*International Ship and Port Facility Security Code*). Setelah mendapatkan persetujuan resmi dari seluruh negara anggota IMO, ISPS Code secara resmi mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Juli 2004. Implementasi ISPS Code secara efektif memerlukan dukungan sumber daya manusia yang kompeten, infrastruktur modern, dan koordinasi yang baik antar lembaga terkait. Salah satu contoh penerapan ISPS Code yang nyata adalah kewajiban bagi setiap orang untuk menunjukkan izin yang sah saat memasuki atau meninggalkan area pelabuhan. Tujuan dari langkah ini adalah untuk mencegah barang atau orang dari darat yang bisa membahayakan keselamatan dan keamanan kapal dan pelabuhan.

Kapal merupakan modal transportasi laut yang vital dalam pengiriman barang dan penumpang antar pulau atau antar negara. Meskipun demikian, aktivitas pelayaran tidak selalu aman. Banyak insiden kejahatan di laut, di mana kapal kerap menjadi sasaran perompakan. Para pelaku kejahatan seringkali menggunakan senjata tajam untuk

mengancam awak kapal, khususnya nakhoda dan seluruh *crew* kapal, dengan tujuan untuk menyandera atau menculik mereka guna memperoleh tebusan dari perusahaan pelayaran. Pengalaman praktek laut penulis di kapal MT. XYZ menunjukkan bahwa pelaksanaan latihan keamanan sesuai dengan ketentuan *International Ship and Port Facility Security* namun belum optimal. Selain itu, pengarahan rutin mengenai isi dan penerapan ISPS Code juga kurang efektif. Akibatnya para *crew* kapal saat berjaga belum seluruhnya mengerti langkah-langkah yang harus dilaksanakan untuk menjaga keamanan kapal, baik ketika berlayar maupun saat berlabuh jangkar dan bersandar di pelabuhan. Fakta kejadian pada tanggal 08 Agustus 2022 saat kapal MT. XYZ melakukan berlabuh jangkar di area pelabuhan Kupang, nakhoda menginstruksikan agar penjagaan di area dek diperketat. Namun, saat muallim dua dan juru mudi sedang berjaga malam, nakhoda mendapati seorang juru mudi tertidur di *mess room*. Kejadian ini bertepatan dengan hilangnya sejumlah cat dari penyimpanan kapal. Peristiwa ini diketahui oleh *boatswain* yang hendak memulai pekerjaan pengecatan. Setelah itu *boatswain* merasa cat di penyimpanan kurang banyak lalu dilakukan penghitungan cat dan mengecek CCTV yang ada di kapal.

Mengingat adanya insiden keamanan yang terjadi, perlu diadakan rapat keamanan (*safety meeting*) bulanan beserta pelatihan yang mengacu pada standar ISPS Code. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi kejadian-kejadian yang berpotensi mengancam keamanan kapal, sehingga seluruh *crew* kapal dapat mengantisipasi dan merespon ancaman perampokan, pembajakan, dan pencurian dengan lebih baik. Berdasarkan kejadian tersebut, penulis akan membahas masalah di atas dan memasukannya dalam KIT yang berjudul: "Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Sistem Keamanan Kapal Sesuai Isps Cod E Di Mt. XYZ". Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah untuk mengetahui pemahaman serta pengetahuan *crew* kapal tentang ISPS Code, dan untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan dalam meningkatkan pemahaman tentang keamanan di atas kapal MT. Mundu berdasarkan ISPS Code.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis membuat karya ilmiah terapan menggunakan metode penelitian kualitatif, berarti penelitian yang bersifat deskriptif yang dapat menggambarkan atau menjelaskan secara rinci, terstruktur, dan akurat mengenai fakta-fakta yang terkait dengan kondisi yang akan diteliti. Biasanya, penelitian kualitatif lebih cenderung menggunakan teknik analisis untuk mendeskripsikan hasil penelitian tentang upaya meningkatkan pemahaman mengenai sistem keamanan kapal yang sesuai dengan ISPS Code di MT. XYZ untuk mencegah terjadinya pembajakan, perampokan dan pencurian

diatas kapal. Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi sebagai kerangka acuan yang membantu peneliti dalam mengidentifikasi dan menganalisis data yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Keselamatan dan keamanan pelayaran merupakan prasyarat mutlak untuk menjamin kelancaran operasional kapal. Keamanan kapal dari segala bentuk ancaman dan gangguan, khususnya saat bersandar di pelabuhan, menjadi kunci utama dalam mewujudkan keamanan pelabuhan secara keseluruhan. Pelabuhan yang aman akan menjamin kelancaran kegiatan bongkar muat serta mendukung terciptanya lingkungan maritim yang kondusif. Penerapan ISPS Code untuk keamanan kapal saat sandar di pelabuhan dan berlabuh jangkar sudah berjalan dengan cukup baik, hanya saja ada beberapa faktor-faktor yang tidak terlaksana secara maksimal di atas kapal melalui kajian kasus pada MT. XYZ tempat penulis melaksanakan praktik laut, penulis berupaya menyajikan gambaran nyata terkait data yang berkaitan dengan penerapan sistem di atas kapal MT. XYZ sebagai berikut:

Penyajian Data

Data Primer

1) Observasi

Mengacu dari observasi yang penulis lakukan, pada penelitian ini penulis menemukan adanya ketidaksesuaian yang signifikan antara penerapan ISPS Code di atas kapal dengan aturan yang berlaku. Hal ini di dasarkan pada observasi penulis yang sering kali menyaksikan situasi di mana *crew* kapal yang sedang bertugas atau berdinas jaga tidak menerapkan dan melaksanakan prosedur yang telah ditetapkan dalam standar operasional kapal serta peraturan terkait dengan ISPS Code.

Faktor utama yang menyebabkan masalah ini adalah rendahnya pengetahuan dan pemahaman awak kapal terhadap regulasi, kurangnya sosialisasi mengenai aturan ISPS Code, serta minimnya *drill* atau latihan juga berkontribusi pada ketidakpahaman *crew* kapal mengenai protokol keamanan di atas kapal.

Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan ancaman serius terhadap keamanan dan keselamatan di atas kapal. Berikut penulis sajikan beberapa data dari hasil penelitian yang penulis peroleh di atas kapal:

a) Data 1

Pada tanggal 8 Agustus 2022 dimana saat itu kapal sedang berlabuh jangkar di perairan kupang, terjadi peristiwa pencurian beberapa kaleng Cat. Kejadian pencurian ini terjadi akibat kelalaian *Crew* kapal yang sedang berdinas jaga, meskipun *captain* telah memerintahkan untuk meningkatkan kewaspadaan saat bertugas, namun didapati *crew* kapal tertidur di *mess room* hal ini menunjukkan adanya kelemahan dalam pelaksanaan prosedur keamanan di atas kapal. Akibat kelalaian ini, sejumlah kaleng cat dilaporkan hilang.

b) Data 2

Kurangnya koordinasi antara *captain* dengan *crew* kapal dalam menjalankan *drill* atau pelatihan pengamanan sesuai dengan ISPS Code. Akibatnya, hal tersebut berdampak pada Tingkat pemahaman *crew* kapal mengenai prosedur keamanan menjadi kurang optimal, hal ini yang menghambat upaya pencegahan terjadinya insiden di atas kapal.

c) Data 3

Kurangnya ketegasan serta kedisiplinan *crew* dalam mengawasi dan menertibkan pengunjung kapal. Sehingga pengunjung yang tidak berkepentingan tidak dapat naik ke atas kapal.

2) Wawancara

Dalam upaya menggali informasi yang lebih mendalam mengenai pemahaman *crew* kapal terhadap ISPS Code, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan sejumlah *crew* kapal MT. XYZ. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka melibatkan *Captain, Chief Officer, Second Officer, Third Officer, Boat swain, tiga Able Seaman dan dua Ordinary Seaman.*

a) Narasumber 1

Nama : R

Jabatan : Nakhoda

Secara umum, pelaksanaan ISPS Code di kapal MT. XYZ hampir berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku. Mengingat kondisi keamanan di wilayah operasi kami yaitu perairan Indonesia termasuk dalam daerah yang relatif aman, serta fasilitas pelabuhan Pertamina yang telah dilengkapi dengan sistem keamanan yang ketat, maka beberapa prosedur ISPS Code tertentu, seperti pemeriksaan yang lebih mendalam, dianggap tidak begitu krusial. Namun demikian, kami tetap menjalankan prosedur-prosedur dasar seperti pengadaan

visitor log book, go shore log book, dan one access sebagai bentuk komitmen terhadap standar keamanan Internasional.

b) Narasumber 2

Nama : A

Jabatan : *Chief Officer*

Menurut saya pelaksanaan ISPS Code, merupakan langkah proaktif yang dapat dilakukan sebagai bentuk pencegahan dalam menghadapi ancaman keamanan di dunia maritim yang bersifat dinamis. Ancaman keamanan ini dapat muncul kapan saja dan di mana saja, sehingga penerapan prosedur keamanan yang ketat menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Dengan membiasakan diri dengan prosedur ISPS Code, kita tidak hanya melindungi aset perusahaan, tetapi juga menjaga reputasi baik bangsa di mata dunia maritim.

c) Narasumber 3

Nama : AW

Jabatan : *Second Officer*

Jika dilihat dalam keseharian yang sudah berjalan selama ini, penerapan ISPS Code di atas kapal MT. XYZ belum berjalan seutuhnya sesuai dengan prosedur yang berlaku, bisa dikatakan jika kita melakukan survei pada beberapa kapal dari perusahaan pelayaran di Indonesia mereka juga belum melaksanakan ISPS Code secara maksimal atau setengah-setengah. Hal ini terjadi mungkin karena mereka menganggap bahwa kita berlayar di perairan Indonesia yang bisa dikatakan aman dari perompakan, dan tidak akan menemui gangguan keamanan yang membahayakan keselamatan kapal.

d) Narasumber 4

Nama : DL

Jabatan : *Third Officer*

MT. XYZ telah menerapkan prosedur keamanan tingkat I sesuai dengan ISPS Code. Prosedur ini meliputi pemeriksaan pengunjung, pembatasan akses masuk ke akomodasi melalui satu pintu, dan pengawasan yang ketat oleh muallim jaga. Tujuan utama dari prosedur ini adalah untuk menjaga keamanan kapal dan seluruh awak kapal.

e) Narasumber 5

Nama : S

Jabatan : *Boatswain*

Menurut saya, penerapan ISPS Code di atas kapal MT. XYZ masih belum optimal. Tingginya aktivitas kapal khususnya pada saat kapal melaksanakan proses bongkar muat sekaligus dibarengi dengan penerimaan barang, hal tersebut membuat pembagian perhatian menjadi terpecah. Akibatnya pelaksanaan pemeriksaan terhadap orang yang naik di atas kapal serta pengawasan akses masuk ke akomodasi sering kali tertunda atau tidak maksimal. Hal ini berpotensi mengabaikan aspek keamanan yang krusial bagi kapal, seperti pengawasan terhadap muatan dan akses yang tidak terkendali ke area akomodasi.

f) Narasumber 6

Nama : AM

Jabatan : *Able Seaman 1*

Menurut saya, pelaksanaan program penerapan ISPS Code di atas kapal MT. XYZ kurang berjalan secara maksimal, hal tersebut terjadi disebabkan karena *crew* kapal tersebut kurang termotivasi untuk menjalankannya, dan kebanyakan mereka akan mulai sadar untuk menjalankannya setelah sebuah insiden tersebut terjadi di atas kapal.

g) Narasumber 7

Nama : FP

Jabatan : *Able Seaman 2*

Sejauh ini pelaksanaan ISPS Code di atas kapal MT. XYZ belum berjalan secara maksimal, masih terdapat *crew* kapal yang masih menyepelekan pentingnya penerapan ISPS Code di atas kapal. Harapan saya agar *Captain* dapat lebih tegas dalam menangani hal ini.

h) Narasumber 8

Nama : MP

Jabatan : *Able Seaman 3*

Sejauh ini berjalan seperti biasanya, contohnya saat terdapat pengunjung naik ke atas kapal baik dari *loading master* maupun *surveyor* dilakukan sebuah pengecekan, namun semua itu belum dilakukan secara maksimal karena hanya sebatas pengecekan biasa namun tidak mendetail dengan alat-alat yang mumpuni seperti *metal detector*, dll.

i) Narasumber 9

Nama : EP

Jabatan : *Ordinary Seaman 1*

Menurut saya penerapan ISPS Code di atas kapal sudah berjalan cukup baik, seperti biasa sebagai *crew* kapal apabila terjadi sesuatu harus secepatnya melaporkannya kepada perwira jaga kemudian menunggu perintah selanjutnya. Namun, pada saat kapal sandar di barengi dengan kegiatan lain seperti kerja harian dan banyak yang turun pesiar sehingga pengawasan saat terdapat pengunjung yang naik di atas kapal kurang begitu di perhatikan.

j) Narasumber 10

Nama : AK

Jabatan : *Ordinary Seaman 2*

Selama saya bekerja di atas kapal penerapan ISPS Code hanya sebatas untuk memenuhi laporan terhadap perusahaan atau saat terdapat inspeksi saja. Sehingga penerapan ISPS Code di atas MT. XYZ ini bisa dikatakan belum berjalan dengan baik, karena pekerjaan yang begitu banyak dan keterbatasan alat serta sumber daya manusianya.

Data Sekunder

1) Dokumentasi

Pada pengumpulan dokumentasi, peneliti berhasil mengumpulkan dokumentasi gambar saat melakukan penelitian di atas kapal. Berikut adalah gambar ruangan penyimpanan cat setelah terjadi pencurian di atas kapal.



Gambar 1. Store Cat

Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 2. Sosialisasi ISPS Code

Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada gambar 2 kegiatan sosialisasi untuk meningkatkan pemahaman mengenai ISPS Code dan meningkatkan kesadaran *crew* supaya lebih bertanggung jawab dalam menjaga keamanan saat dinas jaga. Dalam sosialisasi ini nakhoda juga memberi materi cara mengatasi jika ada pembajakan, pencurian dan penumpang gelap di atas kapal.

Studi Pustaka

Data yang penulis peroleh untuk mendukung penelitian ini sebagai sumber data dari studi pustaka. Pada penelitian ini, penulis mengambil sumber dari Peraturan Menteri Perhubungan No. 134 Tahun 2016. Adapun penjelasannya sebagai berikut :

1) BAB I Pasal 1 ayat 20

Berdasarkan pasal 1 ayat 20, *ship security plan* dirancang khusus untuk memastikan keselamatan kapal dari berbagai ancaman, seperti sabotase, perompakan, dan tindakan kriminal lainnya.

2) BAB VI Pasal 13 ayat 1

Sesuai dengan ketentuan pada Pasal 13 ayat 1, Ship Security Plan menjelaskan mengenai identifikasi daerah-daerah terlarang (*Resisted Area*) tujuannya untuk menghindari naik ke kapal individu yang tidak memiliki kepentingan apa pun.

3) BAB XIV Pasal 42 ayat 2

Pada pasal 42 ayat 2 ini dijelaskan bahwa pelaksanaan *drill* dan *training* bagi *crew* kapal dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.

Analisis Data

Insiden yang terjadi di kapal MT. XYZ menyoroti pentingnya kepatuhan terhadap aturan atau ketentuan keamanan maritim yang berlaku secara internasional yang sering disebut dengan ISPS Code. Untuk memahami akar permasalahan penyebab yang mendasari timbul pada kasus ini, maka diperlukan suatu analisis yang mendalam. Metode analisis yang penulis untuk membahas tuntas insiden yang terjadi pada kapal MT. XYZ yaitu Deskriptif Kualitatif.

Pada bagian ini penulis akan membahas tuntas terkait bagaimana pemahaman serta pengetahuan *crew* kapal MT. XYZ mengenai signifikansi ISPS Code di atas kapal dan prosedur yang dapat diambil untuk meningkatkan pemahaman awak kapal mengenai keamanan di atas kapal sesuai dengan ISPS Code.

Tabel 1. Analisis Hasil Penelitian

No	Realita Kondisi Di Atas Kapal	SOP atau Aturan	Analisis Data
1.	Pada saat kapal berlabuh jangkah di Pelabuhan Kupang terjadi pencurian Cat oleh beberapa orang yang tidak dikenal.	Peraturan Menteri No. 134 Thn. 2016 Bab VI Pasal 13. Rancangan Keamanan kapal harus menegakkan langkah-langkah pencegahan orang-orang yang tidak berkepentingan naik ke atas kapal.	Prosedur pemeriksaan identitas yang diterapkan tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dimana pemeriksaan identitas seharusnya dilakukan untuk semua orang yang hendak naik ke atas kapal guna memastikan identitas serta tujuan kunjungan mereka.
2.	Kurang maksimalnya penerapan <i>Ship Security Plan</i> atau sebuah Perencanaan Keamanan Kapal di atas Kapal MT. XYZ.	Peraturan Menteri No. 134 Thn. 2016 Bab I Pasal 1. Rancangan keamanan kapal disusun untuk memastikan penerapan langkah-langkah pencegahan terhadap segala bentuk ancaman yang dapat membahayakan keselamatan kapal, muatan, dan personel.	Pelaksanaan langkah-langkah keamanan di atas MT. XYZ belum sepenuhnya sesuai dengan Rencana Keamanan Kapal yang telah disusun, sehingga perlindungan terhadap set dan jiwa manusia di kapal menjadi kurang optimal.
3.	Kurangnya sosialisasi mengenai regulasi ISPS Code serta minimnya kegiatan pelatihan atau <i>drill</i> terkait ISPS Code di atas kapal MT. XYZ.	Peraturan Menteri No. 134 Thn. 2016 Bab XIV Pasal 42. Pelaksanaan <i>drill</i> dan <i>training</i> bagi <i>crew</i> kapal dilaksanakan setiap 3 bulan sekali.	Pada kenyataannya yang terjadi di atas kapal MT. XYZ tidak dilaksanakan sebuah latihan atau <i>drill</i> dan sosialisasi terkait ISPS Code di atas kapal, sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Sumber: Dokumentasi Pribadi (2024)

PEMBAHASAN

Penelitian ini berfokus ada dua aspek utama, yang pertama yaitu menggali seberapa jauh *crew* kapal MT. XYZ memahami pentingnya penerapan *International Ship and Port Facility (ISPS) Code* di atas kapal. Kedua, yaitu Langkah-langkah apa saja yang bisa diambil dalam meningkatkan pemahaman seluruh *crew* kapal mengenai aspek keamanan yang tertuang dalam ISPS Code. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menemukan jawaban atas masalah yang dirumuskan.

Proses penelitian ini dibagi menjadi tiga tahapan utama. Tahap pertama adalah persiapan, pada tahap ini penulis merancang penelitian dengan menentukan permasalahan yang akan dikaji, mengurus izin penelitian yang diperlukan, memilih informan yang relevan, serta mempersiapkan instrumen penelitian seperti pedoman wawancara. Tahap kedua adalah pengumpulan data lapangan, pada tahap ini penulis melakukan wawancara mendalam dengan *crew* kapal untuk menggali informasi. Tahap ketiga yaitu menganalisis data, analisis data yang telah dikumpulkan baik berupa data tertulis maupun tidak tertulis. Berikut ini penulis bahas secara tuntas sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman serta pengetahuan *crew* kapal MT. XYZ mengenai pentingnya ISPS Code di atas kapal?

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di atas kapal MT. XYZ bahwa di temukan adanya kesenjangan yang signifikan antara pemahaman dan pelaksanaan ISPS Code pada *crew* kapal MT. XYZ. Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian besar *crew* kapal masih memiliki pemahaman yang kurang mendalam mengenai pentingnya ISPS Code dalam menjaga keamanan di lingkungan maritim. Terungkap bahwa beberapa dari mereka masih kesulitan untuk memahami secara menyeluruh tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan selama berjaga di atas kapal, khususnya terkait dengan implementasi ISPS Code. Beberapa *crew* kapal bahkan menganggap bahwa pelaksanaan ISPS Code menjadi sebuah beban tambahan, terutama bagi kapal-kapal yang beroperasi di perairan Indonesia karena mereka beranggapan jika perairan Indonesia relatif aman. Anggapan ini dikemukakan oleh salah satu *crew* kapal yang menyatakan bahwa pelaksanaan ISPS Code yang sederhana sudah cukup, tanpa perlu mengikuti prosedur yang ketat.

Hasil observasi lapangan juga memperkuat temuan tersebut. Terdapat praktik yang tidak sesuai dengan ISPS Code, seperti kurangnya prosedur pemeriksaan tamu yang ketat. Dimana, ketika ada tamu yang naik ke atas kapal, sering kali hanya dilakukan pemeriksaan tujuan kunjungan secara singkat. Lebih jauh lagi, ditemukan bahwa pelaksanaan ISPS Code cenderung intensif dilakukan hanya ketika ada inspeksi

kapal. Hal ini mengindikasikan bahwa kepatuhan terhadap ISPS Code lebih bersifat reaktif daripada proaktif, dan lebih didorong oleh kepentingan formalitas daripada kesadaran akan pentingnya keamanan.

2. Bagaimana upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman *crew* kapal tentang keamanan di atas kapal berdasarkan ISPS Code?

Untuk mengatasi permasalahan terkait kurangnya pemahaman serta penerapan ISPS Code oleh *crew* kapal, berikut beberapa langkah yang dapat dilakukan guna meningkatkan pemahaman *crew* kapal tentang ISPS Code:

Chief officer bersama *Captain* secara rutin menyelenggarakan *safety meeting* pertemuan ini melibatkan seluruh perwira dan *crew* kapal untuk membahas berbagai aspek keselamatan. Mulai dari prosedur evakuasi hingga penanganan bahan berbahaya. Dengan melibatkan seluruh anggota *crew* kapal, *safety meeting* tidak hanya menjadi ajang transfer informasi, tetapi juga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama dalam menjaga keselamatan di atas kapal. Simulasi serta diskusi yang dilakukan ada saat *safety meeting* memungkinkan seluruh *crew* untuk memahami secara langsung peran masing-masing dalam menghadapi situasi darurat. Berikut ini beberapa langkah-langkah agar kegiatan berdinamis jaga dapat berjalan dengan baik:

- a. *Captain* memberikan pengarahan secara langsung sebagai SSO di atas kapal kepada seluruh *crew* kapal terutama perwira di atas kapal tentang pentingnya pelaksanaan tanggung jawab berdinamis jaga khususnya bagi perwira di atas kapal.
- b. *Captain* secara langsung terlibat dalam mengawasi kinerja seluruh *crew* kapal sekaligus sebagai contoh dalam menerapkan kedisiplinan di atas kapal.
- c. *Captain* bersama dengan *Chief officer* memberikan evaluasi kinerja saat pelaksanaan *safety meeting*.
- d. Penerapan sanksi dan pemberian penghargaan untuk pelanggaran atau *reward* kepada *crew* kapal oleh nahkoda kapal.

Upaya lain yang dapat dilakukan sebagai bentuk upaya dalam menerapkan pemahaman kepada seluruh *crew* kapal terkait dengan ISPS Code di atas kapal yaitu dengan cara melaksanakan sebuah latihan di atas kapal atau dapat disebut dengan *On Board Training*. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh perwira di atas kapal yaitu *Second Officer* dan *Third Officer* beserta seluruh *crew* kapal yang diawasi oleh *Chief officer*. Salah satu kunci untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan tugas jaga di atas kapal adalah melalui pelatihan ISPS Code yang dapat dilakukan secara berkala. Pelatihan ini sangat penting untuk

memastikan bahwa seluruh awak kapal memiliki pemahaman yang mendalam dan seragam mengenai prosedur keamanan yang telah ditetapkan dalam ISPS Code.

Selain pengetahuan secara teoritis, juga harus diimbangi dengan praktik secara rutin. Hal ini bertujuan untuk melatih keterampilan dan kepekaan *crew* kapal dalam menghadapi berbagai situasi darurat yang mungkin terjadi di laut. Dengan demikian, *crew* kapal dapat bertindak cepat dan tepat sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. ISPS Code edisi 2003 sendiri telah mengatur secara detail mengenai jenis-jenis pelatihan ini termasuk hal-hal berikut:

- a. Pelatihan (*Training*) : Dilaksanakan oleh *Ship Security Officer* (SSO) dan *Company Security Officer* (CSO) untuk seluruh *crew* di atas kapal.
- b. Latihan (*Drill*) : Dilaksanakan sekurang-kurangnya sekali dalam tiga bulan, tujuannya untuk melatih kesiapsiagaan *crew* kapal dalam menghadapi *emergency situation* di atas kapal.
- c. Latihan Simulasi (*Exercise*) : Dilaksanakan setidaknya sekali dalam delapan belas bulan tujuannya untuk mengevaluasi kesiapan seluruh sistem keamanan kapal.

Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya yang lebih intensif untuk meningkatkan pemahaman *crew* kapal tentang ISPS Code. Perusahaan juga memiliki peran yang sangat penting dalam hal ini. Perusahaan harus memastikan bahwa seluruh *crew* terutama bagi *crew* kapal yang baru bergabung, dapat menerima pelatihan yang memadai mengenai ISPS Code. Dimana pelatihan ini mencakup materi teori maupun praktikal, sehingga *crew* kapal dapat memahami tujuan dari setiap prosedur keamanan dan mampu menerapkannya secara efektif dalam situasi yang sebenarnya. Selain itu, perusahaan juga perlu menyediakan fasilitas serta peralatan yang memadai untuk mendukung pelaksanaan keamanan di atas kapal. Peralatan komunikasi internal seperti *handy talky* dan senter, serta peralatan patroli lainnya, harus tersedia dalam jumlah yang memadai dan dalam keadaan yang baik. Dengan demikian, *crew* dapat melaksanakan tugas patroli dan pengawasan secara lebih efektif.

Perwira jaga juga memiliki peran yang sangat penting dalam memastikan bahwa seluruh *crew* kapal menjalankan tugas sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan, perwira jaga juga harus secara rutin melakukan pemeriksaan terhadap kesiapsiagaan *crew* serta memastikan bahwa mereka melaksanakan patroli dengan interval waktu yang telah ditentukan. Selain itu perwira jaga juga harus memberikan bimbingan dan arahan kepada *crew* kapal dalam menghadapi situasi yang tidak terduga.

SIMPULAN

Hasil yang dapat diambil dari penelitian tentang Upaya Meningkatkan Pemahaman Tentang Keamanan Sesuai ISPS Code Di MT. XYZ meliputi:

1. Pengetahuan dan pemahaman crew kapal MT. XYZ tentang ISPS Code masih kurang, ABK melaksanakan tugas hanya berdasarkan kebiasaan karena kurangnya perencanaan keamanan kapal dan kurangnya pelaksanaan drill di atas kapal.
2. Penerapan ISPS Code di atas kapal MT. XYZ masih belum terlaksana dengan baik, kurangnya rasa tanggung jawab, dan belum sesuai dengan aturan yang berlaku seperti, alat keamanan tidak lengkap, kurangnya patroli saat dinas jaga, tidak semua ABK mengecek orang-orang yang naik ke kapal, tidak menyiapkan buku visitor log, kurangnya familiarisasi sehingga perlu ditingkatkan kembali untuk menambah pengetahuan tentang ISPS Code.

Upaya untuk meminimalkan ancaman keamanan kapal dengan sering memberi pelatihan atau drill secara berkala, meningkatkan *Ship Security Plan*, melengkapi alat keamanan, dan memberi sosialisasi tentang aturan ISPS Code yang baik pada ABK di kapal MT. XYZ

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, H., Andriani, H., Sukmana, D. J., Hardani, S. P., Nur Hikmatul Auliya MS, B. G., Andriani, M. H., Fardani, R., Ustiawaty, J., Utami, E., Sukmana, D., & Istiqomah, R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (*Issue March*). (Maret). CV Pustaka Ilmu.
- Bonardo, G. (2021). Upaya meningkatkan sistem keamanan kapal sesuai ISPS Code di MT. Verity, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran.
- Buus, E. (2018). *GMDSS: A Comprehensive Guide*. Elsevier Ltd.
- Daring, K. (2016). Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *Tersedia Di: [Http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terampil](http://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terampil)*. [Diakses: Juni-November 2016].
- Fajri, E. zul, & Senja, R. A. (2008). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia (2nd ed.). DIFA Publisher.
- Garofano, J. C. (2019). *Maritime Security: A Comprehensive Guide*. Routledge.
- Giandra, B. F. (2021). Optimalisasi penerapan *Internatioal Ship and Port Facility Security Code* dalam rangka meningkatkan keamanan di atas kapal MV. CH CLARE, Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
- Hasibuan, M. S. P. (2016). Manajemen sumber daya manusia.
- Ichsan Rani, T. (2023). Analisis implementasi ISPS Code di atas kapal *MV. OCEANIC WISDOM*. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.

- IMO. (2004). *AIS Transponder*.
- IMO. (2019). *SOLAS XI-2 and the ISPS Code. Maritime Security and Piracy*.
- Indonesia, T. R. K. B. (2015). Kamus Bahasa Indonesia. *Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 725*.
- Limited, L. I. (2009). *Safety Management System Manual*.
- MA Arif, M. (2021). Upaya meningkatkan peran anak buah kapal terhadap keamanan kapal sesuai ISPS Code di atas kapal *MV. BALTIC TRADER*. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Nomor, P. M. P. R. I. (n.d.). PM 70 Tahun 2013 tentang Pendidikan dan Pelatihan. Sertifikasi, Serta Dinas Jaga Pelaut Sebagaimana Telah Dirubah Melalui Peraturan Menteri Perhubungan Nomor *PM, 140*.
- Nurmalasari, Y., & Erdiantoro, R. (2020). Perencanaan Dan Keputusan Karier: Konsep Krusial Dalam Layanan BK Karier. *Quanta, 4(1)*, 44–51. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Pangulih, A. (2022). Upaya meningkatkan penerapan ISPS Code di Kapal *GAS OLYMPIC*. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 134 tahun 2016, (2016).
- Pinem, P. J. (2022). Optimalisasi penerapan ISPS Code guna meningkatkan keamanan di atas kapal *MV. GLOBAL ONE*. Sekolah Tinggi Ilmu Pelayaran Jakarta.
- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan kualitatif dalam penelitian psikologi. *Jakarta: LPSP3 Fakultas Psikologi Universitas Indonesia, 2*.
- Purwanto, M. N. (2019). Prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Rukin, S. P. (2019). Metodologi penelitian kualitatif. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tarwoto, W., Taufiq, I., & Mulyati, L. (2012). Keperawatan medikal bedah gangguan sistem endokrin. *Jakarta: Trans Info Media*.
- Wibawa, E. S. T., Sularto, R. B., & Astuti, A. M. E. S. (2016). Kebijakan Non Penal Penerapan ISPS Code Dalam pencegahan Tindak Kejahatan Di Pelabuhan Tanjung Priok. *Diponegoro Law Journal, 5(2)*, 1–15.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Mendidik: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pengajaran, 3(2)*, 169–177.
- Wirawan, M. A. (2021). Analisis pelaksanaan rencana keamanan kapal (*Ship Security Plan*) Tingkat Keamanan Siaga II di MT. GAMALAMA. Politeknik Ilmu Pelayaran Makassar.